

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Dunia pendidikan saat ini mengalami percepatan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan yang memerlukan tingkat penyesuaian hidup yang tinggi, termasuk pendidikan.¹

Proses pengelolaan kegiatan di bidang pendidikan merupakan suatu sistem yang saling terkait dan berinteraksi, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen sekolah atau sekolah agama yang baik tergantung pada dukungan masyarakat sekitar. Masyarakat memiliki banyak potensi ide, dana, sumber belajar, dan pengawasan untuk mendorong sekolah atau sekolah agama yang lebih baik.²

Sebuah lembaga pendidikan formal membutuhkan seorang pemimpin yang berperan sebagai fasilitator dan pelindung. Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan mandat untuk menyeimbangkan langkah dan menyatukan ide.

¹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*, ed. Agus Purwowidodo (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2013), h. 14.

² Arismunandar, Nurhikmah H, dan Widya Karmila Sari Achmad, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), h. 26.

Sekolah agama yang hebat diisi dengan pemimpin yang hebat.³ Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang menjadi figur untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala sekolah Islam adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin semua sumber daya yang ada di sekolah agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah bertanggung jawab memimpin lembaga pendidikan (madrasah) dan kualitas sumber daya manusia yang ada.⁴

Seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mengelola dengan baik sumber daya yang tersedia di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah juga harus mampu meningkatkan moral dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengaruh yang memungkinkan guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kepala madrasah berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Peran ini menunjukkan bahwa kepala madrasah perlu meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan madrasah. Salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidik madrasah adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor.

³ St. Wardah Hanafie Das dan Abdul Malik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), h. 18.

⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*, ed. Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), h. 72.

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu, memelihara dan memelihara lingkungan sekolah yang kondusif dan program pengajaran dalam proses pembelajaran siswa dan pertumbuhan profesional staf.⁵ Peran kepala madrasah sebagai pengawas sangat dibutuhkan dalam membantu warga sekolah dan memberikan contoh yang baik bagi mereka. Kepala madrasah juga harus mampu memahami, mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang muncul di lingkungan madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 73.⁶

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Berdasarkan firman Allah di atas, dapat kita ketahui bahwa seorang pemimpin haruslah seseorang yang mampu memberikan arahan kepada yang dipimpinnya, berbuat adil, menjalankan perintah agama, dan memerintah sesuai dengan ajaran Islam, karena pemimpin akan menjadi panutan bagi orang yang dipimpinnya.

Kepala madrasah harus mampu menguasai tugas dan melaksanakannya dengan benar sebagai seorang supervisor. Ia bertanggung jawab atas semua kegiatan madrasah, mengatur proses belajar mengajar, hal-hal yang berkaitan

⁵ Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*, h. 128.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2010).

dengan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa, personalia, pembelajaran, administrasi, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat.

Supervisi adalah kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi suatu proses rujukan dari atasan kepada guru dan personel sekolah lainnya yang secara langsung mengelola pembelajaran siswa, dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga menciptakan pembelajaran efektif siswa dengan meningkatkan hasil belajar yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu kegiatan supervisi direktur madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah adalah supervisi akademik.

Menurut Glickman, supervisi sekolah adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala madrasah perlu memahami dengan benar bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalismenya sesuai dengan undang-undang tentang guru dan dosen serta kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala madrasah, karena sasaran utama kegiatan supervisi akademik adalah membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif.

Guru memiliki peran dan fungsi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu memanusiakan manusia hingga menjadi insan yang utuh, berkarakter,

unggul, berkualitas, dan berkepribadian. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan.⁷ Guru memiliki kekuatan untuk membentuk serta membangun kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan Wahyu yang menyatakan, “... *the task of teacher is not only as a profession, but as a task of humanity and society*”.⁸

Guru memegang peranan penting dalam membantu perkembangan siswa, oleh karena itu kompetensi dasar yang terkandung dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen harus dikuasai oleh guru. Kompetensi dasar tersebut meliputi kualifikasi akademik, keterampilan, dan lain-lain. Selain itu, guru harus selalu berpegang pada kode etik profesi, yang merupakan kode atau standar etik guru sebagai pedoman perilaku, tindakan dan tindakannya dalam praktik pendidikannya.

Kedisiplinan guru dalam bekerja memberikan pengaruh pada proses pembelajaran di madrasah. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁹ Disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman organisasi sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan efektif. Seorang guru merupakan faktor yang sangat utama sebagai pelaku sekaligus

⁷ Fory Armin Naway, *Sang Guru (Panduan Guru Profesional Menuju Indonesia 4.0)* (Gorontalo: PGRI GORONTALO PRESS, 2019), h. 9.

⁸ Wahyu, “Concept of Supervision of Learning Process in Increasing The Quality of Education Results in Madrasah,” *International Journal of Nusantara Islam* 08, no. 01 (2020): 74.

⁹ Abdul Rahmat and Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu* (Yogyakarta: ZAHIR Publishing, 2017), h. 55.

sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan hasil pendidikan yang berkualitas. Kedisiplinan seorang guru sangat dibutuhkan demi mencapai tujuan madrasah yang diinginkan. Disiplin kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, sehingga perlu adanya pengawasan dari pimpinan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pengajaran dapat dimulai dari aspek profesional guru terkait dengan kedisiplinannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 3 Kota Banjarmasin dengan Bapak H. Misran, S.Ag selaku kepala madrasah, supervisi akademik sudah dilaksanakan. Namun, berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah tersebut belum memberikan hasil yang optimal terhadap proses pembelajaran. Masih terdapat beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah sehingga terlambat masuk ke kelas, kemudian masih terdapat guru yang kurang menguasai media pembelajaran sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran, terutama di masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh kepala madrasah guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengetahui mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTsN 3 Kota Banjarmasin terhadap kedisiplinan guru. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kedisiplinan Guru dalam Pembelajaran di MTsN 3 Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.
2. Faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di madrasah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.
2. Untuk mengetahui faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di madrasah.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memberi pengetahuan, deskripsi, serta wawasan kepada penulis mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh

kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi penulis dan sebagai informasi bagi pembaca mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.
- b. Sebagai masukan dan tambahan pemahaman bagi kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor akademik terhadap kedisiplinan guru.
- c. Sebagai sarana dalam mengimplementasikan teori tentang supervisi.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru berarti pelaksanaan atau usaha untuk memberikan pelayanan kepada guru berupa pembinaan yang dimaksudkan untuk membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik terutama dalam kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang mencakup datang dan pulang guru, ketepatan waktu mengajar, dan ketuntasan dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang diartikan sebagai sifat, tanda, laku, perbuatan. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai perihal (perbuatan,

usaha) melaksanakan rancangan.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Mengevaluasi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat diperlukan.¹¹

2. Kedisiplinan guru merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kata disiplin berarti ketaatan dan kepatuhan pada tata tertib. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai menaati tata tertib, menurut pada tata tertib.¹² Berkenaan dengan pengertian guru, kata guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar; kelakuan murid selalu mencontoh guru.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka kedisiplinan guru dapat diartikan sebagai sikap taat dan patuh seorang guru terhadap tata tertib sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 650.

¹¹ Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*, h. 37.

¹² *Ibid.*, h. 296.

¹³ *Ibid.*, h. 393.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Mulyawan Safwandy Nugraha yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”, menunjukkan bahwa guru tidak merasakan adanya dukungan untuk peningkatan kualitas pembelajaran dari kepala madrasah, karena pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah bersifat sistematis dan tidak terprogram. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan akademik kepala madrasah, yang cenderung menilai dan lalai terhadap guru tanpa memberikan saran atau solusi. Namun, kepala madrasah memiliki rencana/program pengawasan dan sangat berkomitmen dan ambisius, berusaha menanggapi evaluasi kinerja kepala madrasah oleh pengawas madrasah.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mulyawan adalah pelaksanaan supervisi akademik, perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pelaksanaannya terhadap kedisiplinan guru.
2. Skripsi Mr. Bunyamee Hayeehama yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan”, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor masih kurang maksimal, dikarenakan kesibukan kepala sekolah serta kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh guru. Namun, pemberian apresiasi kepada para guru dapat meningkatkan motivasi kinerja

¹⁴ Mulyawan Safwandy Nugraha, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat,” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2015): h. 1.

guru.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bunyamee adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pelaksanaannya terhadap kedisiplinan guru.

3. Skripsi Vici Virma Agusti yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah terhadap Proses Pembelajaran di MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MTsNS itumbuk sudah baik dari segi perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut, namun dari segi pelaksanaan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Hal ini ditunjukkan dengan jadwal supervisi berdempetan dengan jadwal kepala madrasah.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vici adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah, sedangkan perbedaannya adalah fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaannya terhadap kedisiplinan guru.
4. Jurnal Out Chantea yang berjudul “*Principal’s Leadership in Improving Teacher Discipline*”, menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat secara efektif mempengaruhi guru melalui beberapa kriteria, yaitu: latar belakang kepala sekolah, pengalaman profesional, panutan yang baik, kesadaran akan peran dan tanggung jawabnya, serta karakter profesional kepala

¹⁵ MR. Bunyamee Hayeehama, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Phakdee Withya Thailand Selatan” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 77–78.

¹⁶ Vici Virma Agusti, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Terhadap Proses Pembelajaran Di MTsN Situmbuk Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar” (IAIN Batusangkar, 2018), h. 71.

sekolah. Teknik yang telah digunakan kepala sekolah untuk menerapkan disiplin guru: mengingatkan, diskusi, rapat, penilaian, komunikasi, pemberian surat pengingat, hadiah, dan sanksi. Kepala sekolah mengelola kegiatan guru dan staf serta membentuk struktur manajemen organisasi untuk menilai kinerja mereka. Kepala sekolah juga mengawasi semua proses yang berkaitan dengan penerapan disiplin guru.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chantea adalah kedisiplinan guru, sedangkan perbedaannya adalah fokus pada penelitian ini pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru.

5. Jurnal Erlina Istiningsih, Achadi Budi Santosa, Widodo, dan Suyatno yang berjudul “*Enhancing Pedagogical and Professional Competence of Vocational School Teachers through Principal Supervision*”, menunjukkan bahwa program supervisi akademik disiapkan setiap tahun oleh kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah diawali dengan penilaian manajemen guru oleh tim inspeksi sekolah, dilanjutkan dengan supervisi kepala sekolah. Hasil evaluasi pelaksanaan manajemen sekolah dikomunikasikan kepada guru, dan setelah tujuan tercapai, hasil evaluasi dapat dipertahankan dan ditingkatkan.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Erlina, dkk adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan perbedaannya

¹⁷ Out Chantea, “Principal’s Leadership in Improving Teacher Discipline,” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 1, no. 4 (2013): h. 396.

¹⁸ Erlina Istiningsih et al., “Enhancing Pedagogical and Professional Competence of Vocational School Teachers Through Principal Supervision,” *International Journal of Scientific & Technology Research* 9, no. 1 (2020): h. 1501.

adalah fokus pada penelitian yaitu pelaksanaan supervisi akademik terhadap kedisiplinan guru.

6. Jurnal Patris Rahabav yang berjudul “*The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers*”, menunjukkan bahwa supervisor belum memiliki persyaratan yang cukup untuk menerapkan supervisi akademik. Supervisi akademik belum dilaksanakan secara efektif.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Patris adalah supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan perbedaannya adalah fokus pada penelitian ini pelaksanaannya kedisiplinan guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bab agar dapat memudahkan pembaca dalam memahaminya. Penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I skripsi ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II skripsi ini merupakan landasan teori yang menguraikan tentang tinjauan umum mengenai supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru, mulai dari pengertian, tujuan, prinsip, dan teknik supervisi

¹⁹ Patris Rahabav, “The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers,” *Journal of Education and Practice* 7, no. 9 (2016): h. 47.

akademik; pengertian kepala madrasah; serta pengertian disiplin, indikator disiplin kerja, pengertian guru, tugas dan fungsi guru, serta kedisiplinan guru.

Bab III skripsi ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV skripsi ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum penelitian yang mencakup profil madrasah serta temuan khusus penelitian yang mencakup pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin, serta faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaannya.

Bab V skripsi ini merupakan penutup yang terdiri dari simpulan penelitian dan rekomendasi penulis.